

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy	
Received: 19 Oktober 2023	Revised: 21 Oktober 2023	Accepted: 28 Oktober 2023

PENGARUH KELELAHAN DAN STRES KERJA TERHADAP PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM

Armanda Prima¹, Ripai Siregar², Muhraza Siddiq³, Evfy Septriani Br Ginting⁴, Rizliana Anggita⁵

Institut Kesehatan Deli Husda Delitua

Email: armanda_prima@yahoo.co.id

ABSTRACT

Fatigue means a gradual decrease in efficiency, work capacity and physical endurance, which affects the ability to maintain necessary activities. Many factors contribute to burnout, including environmental conditions, age, workload, working hours, and stress. Among them, work stress is the main problem in hospital HR management and represents overwhelming pressure from internal and external sources. The research used an analytical observation method and a cross-sectional approach, which allows simultaneous measurement of cause and effect variables in the same context. Notoatmodjo defines a cross-sectional study as the study of the dynamic correlation of risk factors and their effects using observational and data collection techniques at a specific point in time. The findings show that there is a relationship between work fatigue and work stress in Grandmed Lubuk Pakam Hospital Bed Ward in 2022 with a P value of 0.024. In addition, 55% of 22 respondents experienced fatigue, while 30 respondents showed signs of stress.

Keyword : *Fatigue, Stress, and Nurses*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu institusi yang fokus pada pelayanan kesehatan. Cakupan kesehatan rumah sakit mencakup berbagai aspek seperti pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan rehabilitasi (Fatimah, 2021). Rumah sakit menyediakan layanan kesehatan dalam berbagai cara, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Saat ini perkembangan pelayanan kesehatan rumah sakit tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti gedung rumah sakit, jumlah tenaga medis dan non medis, serta sistem keuangan dan informasi. Produksi layanan kesehatan yang efektif memerlukan kerjasama antar departemen yang berbeda, dan peran perawat merupakan salah satu bagian utama dari ruang lingkup pemberian layanan (Hengky, 2019). Tugas perawat mencakup berbagai hal seperti pengkajian kebutuhan pasien, pelaksanaan rencana pengobatan, evaluasi hasil pengobatan dan pendokumentasian proses pengobatan. Perawat yang memberikan pelayanan sepanjang waktu dapat menghadapi risiko kelelahan dan stres (Fatima, 2021). Kelelahan kerja merupakan gejala yang sering dialami oleh pegawai yang dapat menurunkan efisiensi, kapasitas kerja dan ketahanan fisik yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi burnout adalah faktor lingkungan, umur, beban kerja, lama kerja, dan lain-lain (Karbito, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gangguan psikologis, termasuk kelelahan parah yang dapat berujung pada depresi, diprediksi menjadi penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung pada model kesehatan pada tahun 2020 (Munandar, Permatasari, & Rezal, 2017). . . Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melaporkan bahwa hampir setiap tahun sekitar dua juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan (Karbito dan Oksandi, 2020). Sebuah studi Dewan Keamanan Nasional (NSC) tahun 2018 menemukan bahwa dua pertiga tenaga kerja Amerika menderita kelelahan, yang berarti hampir 107 juta dari 160 juta pekerja Amerika menderita kelelahan (Muller, 2020).

Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 menjamin bahwa setiap pekerja atau karyawan berhak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan kerja merupakan langkah penting dalam pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh pekerjaan. Pasal 23 Undang-undang Kesehatan Kerja Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 menegaskan bahwa upaya kesehatan kerja harus dilaksanakan di semua tempat kerja, terutama di tempat yang terdapat risiko kesehatan, kemungkinan penularan penyakit, atau di mana terdapat sedikitnya 10 orang pekerja.

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa

tujuan kesehatan kerja adalah untuk melindungi pekerja agar tetap sehat dan terhindar dari gangguan kesehatan serta dampak negatif yang timbul akibat bekerja. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2014, rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja di Indonesia setiap harinya, dimana sekitar 27,8% diantaranya disebabkan oleh kelelahan yang tinggi (Mualin dan Yusmidiarti, 2019). Komisi Gabungan melaporkan pada tahun 2008 bahwa lebih dari 300% perawat melakukan kesalahan akibat kelelahan yang dapat mengakibatkan kematian pasien (Muis, Mulfiyanti, & Rivai, 2019).

Kecelakaan kerja akibat kelelahan merupakan masalah serius yang dapat mengancam kualitas hidup. Celah saat bekerja dapat mengganggu konsentrasi. Dengan demikian, dalam studi pendahuluan yang meliputi observasi dan wawancara dengan perawat khususnya staf rumah sakit di ruang pasien Rumah Sakit Grandmed ditemukan bahwa kelelahan merupakan masalah sehari-hari. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja di ruang pasien RSUD Grandmed Lubuk Pakam pada tahun 2022.

METODE

Pada metode observasi analitik, pendekatan penelitiannya adalah cross-sectional, dimana variabel sebab-akibat dari objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan. Menurut Notoatmodjo, studi cross-sectional adalah jenis

penelitian yang menilai hubungan dinamis antara faktor risiko dan outcome melalui observasi dan pengumpulan data pada waktu tertentu. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian ini, yang meliputi:

n: jumlah sampel

N: Populasi

d: konstan 10% (dengan mempertimbangkan ketidakpastian pengambilan sampel)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu (Notoadmojo, 2019).

HASIL

Perawat yang ditentukan sebagai subjek penelitian berjumlah 34 orang yang bekerja di RSUD Dr. Djasamen Saragih, kota Pematangsiantar. Responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan status pekerjaan.

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam 2022

Usia	f			%
23-30	28	70	70	70.0
31-40	12	30	30	100.0
Total	40	100	100	
Jenis Kelamin				

Laki-Laki	19	47.5	47.5	47.5
Perempuan	21	52.5	52.5	100.0
Total	40	100	100	
Status				
Menikah	24	60	60	60.0
Belum Menikah	16	40	40	100
Total	40	100	100	
Masa Kerja				
0-6 th	26	65	65	65.0
7-12 th	14	35	35	100.0
Total	40	100	100	

Dari tabel karakteristik responden di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel gender mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 21 orang (52,5%), sedangkan laki-laki merupakan kelompok minoritas yang berjumlah 19 orang(47,5%). Responden terbanyak berada pada kelompok umur 23-30 tahun sebanyak 28 orang (70%), sedangkan pada kelompok minoritas 31-40 tahun sebanyak 12 orang (30%).

Berdasarkan hubungan kerja, sebagian besar responden sudah menikah, sebanyak 24 orang (60%), dan masih lajang sebanyak 16 orang (40%). Jika dilihat dari pengalaman kerja, mayoritas responden sudah bekerja 1-6 tahun yaitu 26 orang (65%), sedangkan yang sudah bekerja 7-12 tahun ada sedikit yaitu 14 orang (35%).

ANALISIS UNIVARIAT

Tujuan analisis univariat ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Informasi ini merupakan informasi terpenting yang diperoleh dari 40 responden yang

menyelesaikan survei. Data univariat ini memuat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas yang berhubungan dengan kelelahan kerja dan variabel terikat yang berhubungan dengan stres kerja.

Tabel 4.2

Distribusi Kelelahan Kerja Dan Stress Kerjadi Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam 2022

Kelelahan				
		f	%	
Lelah	22	55.0	55.0	100.0
Tidak Lelah	18	45.0	45.0	45.0
Total	40	100.0	100.0	
Stress Kerja				
Stress	30	75.0	75.0	75.0
T.Stress	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dirinci berdasarkan kelelahan kerja, mayoritas responden yaitu. 22 orang (55%), tidak merasa lelah, sedangkan kelompok minoritas sebanyak 18 orang (45%). tidak merasa lelah. mengalami kelelahan.

Sedangkan pada distribusi berdasarkan stres kerja, mayoritas responden yaitu. 30 orang (75%), mengalami stres kerja, kelompok minoritas 10 orang (25%), namun tidak mengalami stres.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Hasil kuesioner dilakukan uji chi-square yang

bertujuan untuk mengetahui apakah kelelahan kerja berpengaruh terhadap stres kerja di ruang pasien RSUD Grandmed Lubuk Pakam tahun 2022. Uji statistik dilakukan dengan tabel 3x2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Usia Dengan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja

L * Sk * U

U		Stres		Total
20-30	L	Lelah	13	1
		Tidak Lelah	8	6
	Total		21	7
31-40	L	Lelah	4	0
		Tidak Lelah	5	3
	Total		9	3
Total	L	Lelah	17	1
		Tidak Lelah	13	9
	Total		30	10

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 20-30 tahun mengalami kelelahan dan stres kerja sebanyak 13 orang, sedangkan pada kelompok umur 31-40 tahun terpapar pekerjaan sebanyak 4 orang. Kelelahan dan stres. Dengan mempertimbangkan faktor usia, sebanyak 30 orang mengalami kelelahan dan stres kerja.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Crosstab

Count					
Laki-Laki	Lelah	8	0	8	
	Tidak Lelah	5	6	11	
	Total	13	6	19	
Perempuan	Lelah	9	1	10	
	Tidak Lelah	8	3	11	
	Total	17	4	21	
Total	Lelah	17	1	18	
	Tidak Lelah	13	9	22	
	Total	30	10	40	

Dari Tabel Diatas Distribusi Berdasarkan Kelelahan Kerja Dan Stress Kerja Didapatkan Jumlah Yang Mengalami Lelah Dan Stress Di Lihat Dari Faktor Usia Yaitu 30 Orang Dengan Mayoritas Responden Dari Jenis Kelamin Lelah Dan Stress Kerja Yaitu Yaitu 9 Orang Perempuan (Jenis Kelamin Perempuan) Dan 8 orang (Jenis Kelamin Pria)

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Status Pernikahan Dengan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja

L * Sk * S

Crosstab

Menikah	L	Lelah	1	0
		Tidak Lelah	8	6
	Total	17	7	4
L	Lelah	8	0	8

Belum Menikah	Tidak Lelah	5	3	8
Total		13	3	16

Berdasarkan distribusi tabel diatas dapat dirinci bahwa responden yang mengalami kelelahan dan stress kerja yaitu 17 orang dengan mayoritas responden dari status yang sudah menikah 9 dan 8 orang yang belum menikah didapatkan jumlah yang mengalami lelah dan stress di lihat dari faktor usia yaitu 17 Orang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Anantara Masa Kerja Dengan Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja
L * Sk * Mk

Crosstab

Count		Sk		total
		stres	Stres	
Mk		s	s	
-6 th	Lelah	1	0	1
	Tidak Lelah	7	8	5
	Total	18	8	6
-12 th	Lelah	6	1	7
	Tidak Lelah	6	1	7
	Total	2	2	4
total	Lelah	7	1	8
	Tidak Lelah	3	9	2
	Total	0	0	0

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 tentang pengaruh kelelahan terhadap stress kerja perawat bedside di RSUD Lubuk Pakam dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara tingkat job burnout dengan tingkat job burnout. stress kerja di ruang pasien RS Grandmed Lubuk Pakam. 22 responden mengalami kelelahan 55% dan 30 responden mengalami tingkat stress 70%.

SARAN

Hasil penelitian ini menawarkan beberapa rekomendasi. Disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman di area rumah sakit dan berusaha mengurangi burnout. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah seperti pengorganisasian kegiatan olahraga dan dukungan manajemen stress yang lebih efektif bagi karyawan. Selain itu, karyawan juga dihimbau untuk tidak memaksakan diri dalam menyelesaikan pekerjaannya dan beristirahat atau beristirahat jika merasa lelah. Akhir kata, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat melengkapi atau memperbaiki kesenjangan yang ada sehingga memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadun, M., & Syaifudin, S. P, 2017, Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kualakampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta), Yogyakarta Amir,

- J., Wahyuni, I., & Ekawati, E, 2019.
- Astuti, F. Y. (2014). Studi Kompirasi Tingkat Stress Kerja Ditinjau Dari Sistem Kerja Perawaat Instalasi Gawat Darurat. Yogyakarta.
- Anastasia T., 2015. Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Malahayati Medan Tahun 2015. Skrpsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Azhar, H. V., 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori Praktik, Rajawali Pers, Jakarta.
- Budiono, A.M.S., 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Semarang: Penerbit UNDIP
- Chattopadhyaya, A., Ghosh, R., Maji, S., Ray, T.G., dan Lahiri, S.K., 2012. A Time Motion Study In The Immunization Clinic Of A Tertiary Care Hospital Of Kolkata, West Bengal. *Indian Journal of Community Medicine*, 37 (1).
- Depkes RI, 1999. Buku Pedoman Tatanan Kerja di Sarana Pelayanan Kesehatan, Jakarta.
- Dewi, H.P.A., 2013. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Kota Surabaya. http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdls1-2010-dewihening-11518_fkm171-b.pdf. Maret 2016
- Dianasari, E., 2015. Perbedaan Keluhan Kelelahan pada Perawat Berdasarkan Unit Kerja di RSU Kaliwates Jember (Studi Pada Unit Rawat Jalan, Unit Rawat Inap, dan Unit Gawat Darurat).<http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-s1-2014-dianasarie-37114-7.-abstr-k.pdf> (diakses 9 Maret 2015) 43
- Gambaran Beban Kerja, Kelelahan Kerja Dan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang Igd Dan Ruang Intensif, Purwokerto : Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Purwokerto Harwanto, Y. D., & Arjanggih, R, 2020, Kelelahan Kerja Ditinjau Dari Stres Kerja Pada Karyawan. *Psisula Prosiding Berkala Psikologi*, 2. Ismail, F., & Supriyadi, S, 2020. 42
- Ginting, N. B. (2021). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Lampung: Nutrix.
- Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kronis Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Wonosari. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(1), 9-18, Yogyakarta : *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta Kirana*, V. D. C., & Dwiyaniti, E, 2017.
- Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Pada Perawat Dengan Metode Pengukuran Dass 21 Dan Ifrc. *Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan Media Husada, 6(1), Halaman 133-140. Lendombela, D. P., Posangi, J., & Pondaag L, 2017.
- Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Kalooran Amurang. Jurnal Keperawatan, 5(1). Lubis, Z. A. (2016).
- Hubungan Stres Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Di Pabrik Kelapa Sawit Sei Intan Ptpn V Riau Tahun 2016. Ningsih, E., Muis, M., & Rahim, M. R.(2018).
- Hubungan Kebisingan, Kelelahan Kerja Dan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Body Rangka Pt. X. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E- Journal), 7(1), Halaman 345-350. Dewi, B. M, 2018.
- Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja. The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health, 7(1), 20. Dimkatni, N. W, 2020, Apakah Beban Kerja, Stres Kerja Dan Kualitas Tidur Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit.
- Rudyati, E. (2021). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit X. Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health.
- Sam Ratulangi Journal Of Public Health, 1(1). Djatmiko, R. D. (2016). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Deepublish. Fauziyyah, L. A, 2019.
- Siddiq, M. (2021). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Di Unit Rawat Covid -19 Rsud Dr. Djasamen Saragih. Deli Tua: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup.
- Widianti, A. (2010). Hubungan Anatara Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Tenaga Kerja Pengolahan Kayu Lapis Wreksa Rahayu. Surakarta: Sebelas Maret Instutional Repository.